

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI BUDIDAYA CABAI DI LAHAN PASIR PANTAI KABUPATEN KULON PROGO

Factors That Influence The Role Of Farmer Groups in Adoption of Chili Cultivation Technology in The Sandy Beach Land of Kulon Progo Regency

Muhamad Rom Ali Fikri^{1)*}

¹⁾Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan, Sekolah Pascasarjana Lintas Disiplin Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

*Email: romyifikri@gmail.com

Diterima: 26 Februari 2021 | Disetujui: 31 Maret 2021

ABSTRACT

The sandy beach land was one of solution to overcome rise of land conversion in agriculture sector and has important potential in horticultural development including of chili commodities. In the adoption of chili cultivation technology in coastal sandy land need support of farmer group since the innovation of agroinput, agroproduct, agroprocessing and agromarketing. The role of farmer group determining the success of agriculture innovation development. The goals were; to know the factors affecting the role of farmer group in adoption of chili cultivation technology in coastal sandy land. The basic method used in this research was analytical descriptive with survey technique. The research was conducted in Bugel Village, Panjatan Sub-District, Kulon Progo Regency and The village sample was selected purposively, that was Bugel Village. Each village sample was selected purposively as much as two farmer group samples which had most potential in adoption of chili cultivation technology in coastal sandy land. "Gisik Pranaji" and "Gisik Wanatara" From both groups using simple random sampling with forty farmers as respondents. Data were analyzed by frequency distribution tables and multiple linear regression analysis. The results showed that farmer groups always have a role in adoption of chili cultivation technology in coastal sandy land, Kulon Progo Regency. The role of farmer groups were influenced positively by leader role of farmer groups, while the liveliness of farmer group member and the role of agricultural extension workers had no effect in the role of farmer groups.

Keywords: *chili, coastal sandy land, farmer group, role, technology adoption*

ABSTRAK

Lahan pasir pantai merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan peningkatan alih fungsi lahan pertanian dan memiliki potensi penting dalam pengembangan hortikultural termasuk komoditas cabai. Dalam penerapan teknologi budidaya cabai lahan pasir pantai membutuhkan fasilitasi dukungan kelompok sejak dari inovasi *agroinput*, *agroproduct*, *agroprocessing* dan *agromarketing*. Peranan kelompok sangat menentukan keberhasilan pengembangan inovasi pertanian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi budidaya cabai dilahan pasir pantai. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan teknik survei dan paradigma kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Dari desa sampel dipilih secara purposive dua kelompok tani yaitu kelompok tani "Gisik Pranaji" dan "Gisik Wanatara" karena kelompok tani tersebut merupakan kelompok tani yang menerapkan teknologi budidaya cabai di lahan pasir pantai. Dari dua kelompok tani sampel diambil 40 petani sampel secara acak sederhana. Data

dianalisis dengan tabel distribusi frekuensi dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani selalu berperan dalam penerapan teknologi budidaya cabai di lahan pasir pantai. Peranan kelompok tani tersebut secara positif dipengaruhi oleh peran ketua kelompok, sedangkan keaktifan anggota dan peran penyuluh tidak berpengaruh terhadap peranan kelompok tani.

Kata Kunci: cabai, lahan pasir, kelompok tani, penerapan teknologi, peranan

PENDAHULUAN

Pertanian adalah salah satu sektor yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan nasional. Mengingat Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian. Oleh sebab itu, perkembangan sektor pertanian memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Jika pembangunan sektor pertanian mengalami kemajuan maka kesejahteraan sebagian besar masyarakat khususnya petani akan turut meningkat. Ditambah dengan daya dukung lingkungan yang memadai dan sumberdaya alam yang melimpah dapat mempermudah Indonesia dalam mengembangkan sektor pertaniannya. Apabila sektor pertanian dikelola dengan baik, terencana serta mengacu pada pengembangan potensi yang ada maka pembangunan Indonesia akan semakin signifikan. Salah satu program pembangunan yang masih diharapkan menjadi andalan pembangunan nasional adalah pembangunan pertanian.

Namun kondisi yang saat ini terjadi, pertanian Indonesia seolah tidak mengalami perkembangan yang signifikan karena sektor pertanian dihadapkan pada berbagai macam permasalahan. Salah satu yang menjadi masalah utamanya adalah maraknya konversi lahan berakibat pada produktivitas pertanian semakin berkurang. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk Indonesia sekitar 1,27-1,29% pertahun, dengan laju pertumbuhan tersebut pada tahun 2025 jumlah penduduk Indonesia

diproyeksikan mencapai 296 juta jiwa (Las, I. H. Syahbuddin, E. Surmaini, 2008).

Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk berarti alih fungsi lahan pertanian untuk dijadikan tempat tinggal penduduk akan semakin meluas. Akibatnya lahan pertanian yang difungsikan untuk memproduksi tanaman pangan akan semakin berkurang.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi penyempitan lahan pertanian adalah dengan mengoptimalkan lahan pasir pantai sebagai lahan pertanian. Lahan pasir pantai merupakan lahan yang berasal dari lahan marjinal yang berhasil dikembangkan menjadi lahan pertanian produktif. Lahan pasir pantai merupakan salah satu potensi penting dalam pengembangan hortikultura atau sayur-sayuran termasuk didalamnya komoditas cabai. Komoditas cabai memerlukan input yang cukup besar dalam sistem budidayanya, terutama pengendalian gulma dan pemupukan.

Teknologi yang telah dikembangkan untuk budidaya lahan pasir yakni penggunaan mulsa plastik hitam perak. Penggunaan mulsa plastik pada budidaya sayuran di lahan pasir bertujuan untuk mengendalikan gulma, menekan pertumbuhan penyakit tanaman, sekaligus menjaga lengas tanah agar optimal bagi pertumbuhan cabai dan dapat digunakan sebagai pengganti penyusutan lahan akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian. Perkembangan pertanian lahan pasir pantai sangat bergantung pada

tersedianya inovasi pertanian terutama yang memiliki kelayakan untuk dikembangkan secara spesifik lokal di kawasan lahan pasir pantai.

Teknologi budidaya pertanian disamping dapat bersumber dari lembaga riset dapat juga diperoleh dari kalangan masyarakat petani melalui usaha *trial and error*. Inovasi yang tercipta dikalangan masyarakat petani akan mendapat legitimasi apabila sudah mendapat pengakuan masyarakat terutama setelah melalui proses *social learning*. Dalam penerapan teknologi budidaya cabai membutuhkan fasilitasi dukungan kelembagaan sejak dari inovasi *agroinput*, *agroproduct*, *agroprocessing* dan *agromarketing*. Peranan kelembagaan pertanian, termasuk didalamnya kelompok tani, sangat menentukan keberhasilan pengembangan inovasi pertanian. Kelembagaan petani di pedesaan berkontribusi dalam akselerasi pengembangan sosial ekonomi petani; aksesibilitas pada informasi pertanian; aksesibilitas pada modal, infrastruktur, dan pasar; dan adopsi inovasi-inovasi pertanian. Di samping itu, keberadaan kelembagaan petani akan memudahkan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan yang lain dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan pada petani.

Salah satu upaya untuk mendukung keberlanjutan pembangunan sektor pertanian dan mengatasi permasalahan alih fungsi lahan di Kabupaten Kulon Progo, pemerintah setempat memanfaatkan peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi budidaya cabai di kawasan lahan pasir pantai Kabupaten Kulon Progo. Kabupaten Kulon Progo merupakan daerah yang sangat potensial untuk pengembangan komoditas tanaman hortikultura khususnya tanaman cabai. Potensi lahan pasir pantai

cukup luas kurang lebih 1.800 ha terdapat di sepanjang pantai selatan Kabupaten Kulon Progo. Untuk pemanfaatan lahan dan pengembangan komoditas hortikultura di Kabupaten Kulon Progo, dibutuhkan inovasi pertanian yang selalu berkembang, yang mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Salah satu cara mendapatkan informasi dan inovasi pertanian yaitu dengan memanfaatkan peranan kelompok tani. Beberapa peranan kelompok tani diantaranya adalah sebagai media belajar, media kerjasama dan unit produksi (Hariadi, 2011) Kelompok tani memiliki fungsi strategis dalam penerapan teknologi budidaya cabai yang mencakup cara pembibitan, teknik penanaman, teknik pemeliharaan, cara pengolahan dan proses pemasaran. Oleh karena itu sampai sejauh mana peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi budidaya cabai di Kabupaten Kulon Progo menjadi hal yang layak untuk dikaji.

Penelitian ini bertujuan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi budidaya cabai dilahan pasir pantai.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan teknik survei. Metode survei adalah suatu metode penyelidikan tentang perulangan kejadian, peristiwa, atau masalah dalam berbagai situasi dan lingkungan yang dilakukan untuk memperoleh keterangan-keterangan faktual guna mendapatkan informasi tentang variabel dengan menggunakan instrumen, seperti kuesioner, wawancara, serta observasi. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan kondisi yang ada serta membandingkan kondisi-kondisi yang ada

dengan kriteria yang telah ditetapkan (Prastowo, 2011).

Semua informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Pengertian survei pada umumnya dibatasi oleh pengertian survei sampel yang mana informasi dikumpulkan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi (Singarimbun, Masri, 1982). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kulon Progo. Sampel yang diambil meliputi sampel Kecamatan, sampel Desa, sampel kelompok tani, dan sampel petani. Kecamatan Panjatan merupakan kecamatan yang paling potensial untuk kegiatan budidaya cabai di lahan pasir pantai. Sampel desa yang dipilih adalah Desa Bugel dengan metode *purposive sampling*. Di desa tersebut mempunyai kelompok tani yang semua anggotanya merupakan petani yang menerapkan teknologi budidaya cabai di lahan pasir pantai setiap musimnya. Kelompok tani yang dipilih adalah Kelompok Tani Gisik.

Pranaji dan Kelompok Tani Gisik Wanatara. Kedua kelompok tani ini dipilih dengan metode *purposive sampling* karena semua anggotanya merupakan petani lahan pasir dan setiap musimnya melakukan kegiatan budidaya cabai. Petani yang menjadi sampel diambil secara *simple random sampling* sejumlah 20 petani dari masing-masing sampel kelompok tani. Jumlah keseluruhan sampel petani yang diambil dalam penelitian ini adalah 40 orang.

Penyimpulan hipotesis apakah diterima atau ditolak dilakukan melalui analisis terhadap data yang diperoleh. Untuk menjawab tujuan penelitian maka dikemukakan 3 hipotesis sebagai berikut:

a) Pengujian hipotesis pertama untuk membuktikan peranan kelompok

dalam penerapan teknologi budidaya tanaman cabai di lahan pasir Kabupaten Kulon Progo digunakan uji proporsi, pengujian tersebut sebagai berikut:

i. Pengujian hipotesis

Ho : $P \leq 50\%$

Ha : $P > 50\%$

Keterangan :

Ho : diduga kelompok tani kurang dari atau sama dengan 50 % berperan dalam penerapan teknologi budidaya cabai di lahan pasir Kabupaten Kulon Progo.

Ha : diduga kelompok tani lebih dari 50 % berperan dalam penerapan teknologi budidaya cabai di lahan pasir Kabupaten Kulon Progo.

ii. Tingkat signifikansi pada $\alpha : 0,1$ (10%), $n=40$

iii. Statistik pengujian (Dixon, 1969):

$$Z = \frac{\frac{x}{n} - P_0}{\sqrt{\frac{P_0(1-P_0)}{n}}}$$

x = jumlah petani sampel yang menilai peranan kelompok tani dalam kategori tinggi

n = jumlah keseluruhan petani yang menjadi sampel

Po = proporsi populasi 50%

iv. Kriteria pengujian

Z hitung \leq Z tabel: Ho diterima, Ha ditolak

Z hitung $>$ Z tabel : Ho ditolak, Ha diterima

b) Pengujian hipotesis kedua untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kelompok tani penerapan teknologi budidaya cabai di lahan pasir Kabupaten Kulon Progo.

- i. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3$$

Keterangan:

Y = Peranan Kelompok Tani

a = nilai konstanta

$b_1 - b_3$ = koefisien regresi

X_1 = Keaktifan anggota

X_2 = Peran penyuluh

X_3 = Peran ketua kelompok

Hipotesis yang digunakan

$H_0 : X_1 = X_2 = X_3$

$H_a : X_1 \neq X_2 \neq X_3$

Dengan pengertian:

H_0 : Diduga tidak ada pengaruh terhadap peran penyuluh, peran ketua kelompok dan keaktifan anggota terhadap peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi budidaya cabai di lahan pasir Kabupaten Kulon Progo.

H_a : Diduga ada pengaruh terhadap peran penyuluh, peran ketua kelompok dan keaktifan anggota terhadap peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi budidaya cabai di lahan pasir Kabupaten Kulon Progo.

- ii. Kriteria pengujian

Pengujian menggunakan aplikasi program SPSS 16.0 for Windows dengan metode *backward* yang secara bertahap menghilangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh nyata dengan taraf signifikansi 10% (0,1):

- 1) *R square* atau koefisien determinasi menunjukkan persen variabel yang dapat diterangkan oleh variabel independen. Untuk jumlah variabel independen yang

lebih dari 2, maka digunakan *adjusted R square*.

- 2) Dari uji ANOVA atau *F* test untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, dapat diambil kesimpulan jika nilai $\text{sig} < 0,1$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) Uji *t* dilakukan dalam upaya mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka pengambilan keputusannya adalah (dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,1$) yaitu:
 - Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - Jika nilai $\text{sig} \geq \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Peranan Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Budidaya Cabai di Lahan Pasir Pantai Kabupaten Kulon Progo

Kelompok tani merupakan suatu wadah bagi petani untuk beraktifitas atau melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk anggotanya satu sama lain. Kelompok tani terbentuk karena adanya persamaan dalam suatu hal atau kepentingan para anggotanya. Kelompok tani memiliki fungsi diantaranya sebagai media belajar, media kerjasama dan mendukung berlangsungnya unit produksi. Peran atau tugas sebagai media belajar ini merupakan salah satu fungsi utama kelompok dalam memberikan informasi dan pengetahuan tentang bidang pertanian kepada petani anggota.

Melalui informasi yang diberikan dari kelompok tani diharapkan teknologi budidaya cabai dapat diinformasikan kepada sesama anggota atau petani lahan pasir pantai Kabupaten Kulon Progo. Kelompok tani di samping berperan sebagai media belajar juga memiliki peran sebagai media kerjasama dan unit produksi. Diharapkan dari peranan kelompok tani ini membantu petani dalam memenuhi kebutuhannya akan informasi dan teknologi budidaya cabai. Sehingga dapat tercapainya tujuan kelompok dan meningkatkan kesejahteraan petani cabai di lahan pasir pantai. Pada tabel 1 menunjukkan peranan kelompok tani di Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut:

Tabel 1. Peranan Kelompok Tani di Kabupaten Kulon Progo

Indikator	Interval Skor	Skor Rerata Capaian	Tingkat Peran (%)
Media			
1. Belajar	0-29	22,97	79,76
Media			
2. Kerjasama	0-23	19,18	82,04
Unit			
3. Produksi	0-27	22,43	84,08
Jumlah	0-79	64,58	81,96

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat peranan kelompok tani sebesar 81,96%, artinya kelompok tani selalu menjalankan perannya sebagai media belajar, media kerjasama dan unit produksi bagi anggota kelompoknya yaitu petani cabai lahan pasir pantai di Kabupaten Kulon Progo. Sehingga petani dapat merasakan peranan kelompok tani.

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu diduga kelompok tani (lebih dari 50%) berperan dalam penerapan teknologi budidaya cabai di lahan pasir pantai Kabupaten Kulon Progo. Untuk

membuktikan hipotesis pertama dilakukan uji proporsi sebagai berikut:

Signifikansi 10%, $x=40$, $n=40$, $P_0=50\%$

$$Z_{hit} = \frac{40/40 - 0,5}{\sqrt{\frac{0,5(1-0,5)}{40}}} = 6,329$$

$$Z_{tabel} = -1,28$$

Maka $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti kelompok tani (lebih dari 50%) berperan dalam penerapan teknologi budidaya cabai di lahan pasir pantai Kabupaten Kulon Progo.

1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Budidaya Cabai di Lahan Pasir Pantai

Indikator peranan kelompok tani cabai yang diteliti mencakup peran kelompok tani sebagai media belajar, media kerjasama dan unit produksi.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Kelompok Tani (Model 1)

Variabel	Koefisien		Signifi-	Ket
	Regresi	t hitung		
Keaktifan Anggota (X ₁)	-0,005	-0,029	0,977	NS
Peran Penyuluh (X ₂)	-0,144	-0,791	0,434	NS
Peran Ketua Kelompok (X ₃)	0,958	4,654	0,000	*
Konstanta	35,287			
R	0,681			
R Square	0,464			
Adjusted R Square	0,419			
F hitung	10,380			

Keterangan: * signifikansi pada taraf 10%

NS : Non Signifikan pada taraf 10%

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Dalam penelitian ini diduga faktor keaktifan anggota, peran penyuluh dan peran ketua kelompok mempengaruhi peranan kelompok tani. Hasil analisis linier berganda dengan metode *Backward* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kelompok tani dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 merupakan hasil analisis menggunakan metode *backward* dan didapatkan satu model analisis. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa semua variabel yang dianalisis signifikan yaitu semua variabel independen: keaktifan anggota, peran penyuluh dan peran ketua kelompok. Dari hasil uji regresi terhadap tiga variabel tersebut menunjukkan bahwa variabel peran ketua kelompok berpengaruh nyata terhadap peranan kelompok tani karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari α : 0,1. Sedangkan variabel keaktifan anggota dan peran penyuluh tidak berpengaruh nyata terhadap peranan kelompok tani karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari α : 0,1. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 2 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 35,287 + (-0,005) X_1 + (-0,144) X_2 + 0,958 X_3$$

Keterangan:

Y = Peranan kelompok tani

X₁ = Keaktifan anggota

X₂ = Peran penyuluh

X₃ = Peran ketua kelompok

Berikut hasil uji tiap-tiap hipotesis yang mempengaruhi peranan kelompok tani:

1. Keaktifan Anggota dalam Kegiatan Kelompok

Nilai koefisien regresi keaktifan anggota kelompok tani yang terdapat pada Tabel 2 adalah -0,005 dengan nilai

signifikansi 0,977. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi umur petani lebih tinggi dari pada taraf signifikansi α : 0,1 sehingga variabel keaktifan anggota tidak berpengaruh nyata terhadap peranan kelompok tani, yang artinya adalah semakin aktif anggota kelompok tani tidak mempengaruhi tinggi rendahnya peranan kelompok tani.

Selain itu variabel keaktifan anggota mempunyai t hitung -0,029 dan t tabel sebesar 1,688. Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak karena t hitung < t tabel. Dengan demikian, variabel keaktifan anggota tidak berpengaruh nyata terhadap peranan kelompok tani di Kabupaten Kulon Progo. Tidak adanya pengaruh keaktifan anggota dalam kegiatan kelompok sudah tertutupi dengan baiknya peran ketua kelompok dan pengurus kelompok sehingga kelompok dapat berjalan sebagaimana mestinya

2. Peran Penyuluh

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi peran penyuluh yaitu -0,144 dengan nilai signifikansi 0,434. Nilai signifikansi lebih besar daripada taraf signifikansi α : 0,1 sehingga variabel peran penyuluh tidak berpengaruh nyata terhadap peranan kelompok tani. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peran penyuluh tidak memiliki pengaruh terhadap peranan kelompok tani. Selain itu variabel peran penyuluh mempunyai t hitung -0,791 dan t tabel sebesar 1,688. Artinya H_a ditolak karena t hitung < t tabel.

Dengan demikian, variabel peran penyuluh tidak berpengaruh nyata terhadap peranan kelompok tani di Kabupaten Kulon Progo. Tidak adanya pengaruh peran penyuluh dalam kegiatan kelompok disebabkan minimnya intensitas penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan.

3. Peran Ketua Kelompok

Nilai koefisien regresi peran ketua kelompok pada tabel 6.9 yaitu 0,958 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi motivasi lebih kecil daripada taraf signifikansi α : 0,1 sehingga peran ketua kelompok tani berpengaruh nyata terhadap peranan kelompok tani. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendah peran ketua kelompok tani berpengaruh terhadap peranan kelompok tani.

Selain itu variabel peran ketua kelompok mempunyai t hitung 4,654 dan t tabel sebesar 1,688. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima karena t hitung $>$ t tabel. Dengan demikian, variabel peran ketua kelompok berpengaruh nyata terhadap peranan kelompok tani di Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dibuat grafik yang menggambarkan hubungan antara peran ketua kelompok dengan peranan kelompok tani di mana terdapat asumsi bahwa variabel lainnya konstan dan dapat diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif (+). Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai variabel peran ketua kelompok akan menaikkan peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi budidaya cabai di lahan pasir pantai.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini kelompok tani (lebih dari 50%) berperan dalam penerapan teknologi budidaya cabai di lahan pasir pantai Kabupaten Kulon Progo. Peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi budidaya cabai di lahan pasir Kabupaten Kulon Progo yaitu sebagai media belajar, media kerjasama dan unit produksi. Kelompok tani selalu menjalankan peranannya sebagai media kerjasama dan unit produksi. Kelompok tani juga sering

menjalankan peranannya sebagai media belajar.

Faktor yang berpengaruh nyata terhadap peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi budidaya cabai di lahan pasir pantai adalah peran ketua kelompok, Semakin tinggi peran ketua kelompok, maka semakin tinggi peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi budidaya cabai di lahan pasir pantai Kabupaten Kulon Progo.

REFERENSI

- Dixon, W. J. and F. J. M. (1969). *Introduction to Statistical Analysis McGraw Hill*.
- Hariadi, S. S. (2011). *Dinamika Kelompok; Teori dan Aplikasi untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Las, I. H. Syahbuddin, E. Surmaini, dan A. M. F. (2008). Iklim dan Tanaman Padi: Tantangan dan Peluang. *Badn Litbang Pertanian*, 151–189.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Singarimbun, Masri, dan S. E. (1982). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.